

**KONSEP SEDEKAH MENURUT WAHBAH ZUHAILI
DALAM *TAFSĪR AL-MUNĪR***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Desi Khoiriyatul Fadhillah

17105030054

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1430/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP SEDEKAH MENURUT WAHBAH ZUHAILI DALAM *TAFSIR AL-MUNIR*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI KHOIRIYATUL FADHILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030054
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66cc3a8f82465

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 66cc072538570

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 66cbd6f15a60f

Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED



Valid ID: 66cd88aaef1c

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Desi Khoiriyatul Fadhillah

NIM : 17105030054

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Konsep Sedekah Menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam wr.wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 197109011999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desi Khoiriyatul Fadhillah
NIM : 17105030054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Nendagung RT/RW: 004/002, Kec. Pagaram Selatan, Kota Pagaram, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Gang Melati No.234, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Judul Skripsi : Konsep Sedekah Menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan

Desi Khoiriyatul Fadhillah
NIM. 17105030054



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Khoiriyatul Fadhillah
NIM : 17105030054
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang menyatakan



Desi Khoiriyatul Fadhillah
NIM. 17105030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena kau tak pernah tau kebaikan
apa yang akan membawamu ke surga**

(Imam Hasan Al-Bashri)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah...

Saya persembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suseno dan Ibu Harmiliana

Kakak tersayang Iin Noviyanti dan Zainur Rohman

Serta semua keluarga, sahabat dan guru yang sudah memberikan dukungan terbaik sampai pada titik ini.

Serta setiap insan yang berkenan membaca karya ini.

Semoga memberikan manfaat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur bagi Allah, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Konsep Sedekah Menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsīr al-Munīr*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di akhirat kelak. Tak lupa berdoa untuk para ‘alim ulama terlebih ulama tafsir yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam memberikan penjelasan akan ayat-ayat Allah SWT sehingga dapat memahaminya di zaman ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta dalam membantu memberikan arahan baik berupa kritik, saran, dan dukungan sehingga penulis dapat memperoleh ide, gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dengan panjatan doa kepada Allah SWT semoga berkenan membalas ketulusan amal perbuatan serta kebajikan mereka. Kasih yang tulus serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam progres penulisan tugas akhir,
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang membimbing saya dari awal semester hingga saat ini.
6. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Selama perkuliahan banyak memberikan ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis.
8. Keluarga tercinta, Bapak Suseno dan Ibu Harmiliana selaku kedua orang tua penulis. Teruntuk saudara penulis Iin Noviyanti dan Zainur Rohman serta keponakan, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan lahir dan batin berupa curahan kasih sayang, doa, nasihat, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
9. Guru-guru saya terkhusus Bapak KH.Ihsannuddin Muslim dan Ibu Sulthonah yang selalu sabar dan senantiasa mendokan dan memberikan

pelajaran hidup selama penulis menimba ilmu di Pondok Pesantren Binaul Ummah Yogyakarta.

10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Khozinah Munawwarah dari Kalimantan, dan Khairul Rasyidi dari Natuna , Felasufa dari Semarang yang selalu mendukung serta menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman yang selalu menemani perkuliahan dari semester satu hingga akhir terkhusus Ulfa, Wafa, dan Syakir terima kasih saya ucapkan

Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Penulis

Desi Khoiriyatul Fadhillah

NIM. 17105030054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	W
ه	ha'	h	H
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta *Marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
------	---------	---------------

علة	Ditulis	'illah
-----	---------	--------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atai dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>I</i>
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	ḍammah	ditulis	<i>U</i>
يذهب		ditulis	<i>yāẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِی الْفُرُوض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Dalam Islam, dianjurkan untuk menggunakan harta dengan cara bersedekah, di mana tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedekah tidak hanya bermanfaat bagi penerimanya dalam meringankan beban, tetapi juga memberikan keuntungan bagi kehidupan orang yang memberikan sedekah. *Tafsir al-Munir* menjelaskan berbagai aspek tentang bersedekah, termasuk cara melakukannya, siapa yang berhak menerima sedekah, dan berbagai penjelasan lainnya. Penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yakni *pertama*, apa yang dimaksud dengan bersedekah. *Kedua*, bagaimana penafsiran Wahbah Zuhaili tentang sedekah dalam kitab *Al-Munir*. *Ketiga*, bagaimana kontekstualisasi sedekah dengan masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian ini berjenis *library research*, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kajian literatur dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedekah pada dasarnya tidak terbatas pada jenis amal tertentu, melainkan mencakup segala bentuk kebaikan tanpa pengecualian. Menurut Wahbah Zuhaili, sedekah adalah segala yang diinfakkan, baik itu dilakukan semata-mata karena Allah SWT, atau karena riya' (ingin dipuji oleh orang lain) atau dengan sikap *al-Mannu* (mengungkit-ungkit) atau *al-Azā* (perbuatan yang menyakiti dan merugikan orang lain). Wahbah Zuhaili juga menekankan bahwa menyembunyikan sedekah lebih diutamakan daripada menampakkannya. Demikian pula dengan ibadah-ibadah lainnya, ibadah sunnah lebih baik dilakukan secara diam-diam.

Kata Kunci: Sedekah, Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al- Munir*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM SEDEKAH.....	17
A. Pengertian Sedekah	17
1. Waktu Dianjurkan Melaksanakan Sedekah.....	19
2. Keutamaan Bersedekah	21
3. Syarat dan Rukun Sedekah.....	24
B. Perbedaan Sedekah dengan Zakat dan Infāq.....	25
1. Infāq.....	25
2. Zakat.....	27
3. Perbedaan Infāq dan Sedekah.....	29

BAB III BIOGRAFI WAHBAH ZUHAILI DAN KITAB <i>TAFSĪR AL-MUNĪR</i>	30
.....	
A. Biografi Wahbah Zuhaili.....	30
1. Kelahiran dan Keluarga.....	30
2. Perjalanan Intelektualnya	31
3. Karya-karya Wahbah Zuhaili	32
B. Kitab <i>Tafsir al-Munir</i>	34
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	34
2. Metodologi Penafsiran.....	36
3. Corak Penafsiran	38
BAB IV KONSEP SEDEKAH WAHBAH ZUHAILI DAN KONTEKSTUALISASINYA.....	42
A. Ayat-ayat sedekah dan <i>Asbāb an-Nuzūl</i> nya	42
B. Konsep Sedekah Menurut Wahbah Zuhaili dalam <i>Tafsir al-Munir</i>	56
C. Kontekstualisasi Sedekah pada Masa Kini.....	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
CURICULUM VITAE.....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup secara individual, karena manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang dan lingkungan sekitarnya. Terlepas dari apa yang dinyatakan, setiap manusia memiliki cara hidup yang unik. Semua sudah diatur oleh Allah SWT sang pencipta. Seperti halnya dengan rezeki, setiap orang menginginkan rezeki yang cukup akan tetapi tidak semua sesuai yang diinginkan.

Islam memberikan solusi untuk permasalahan ini, yaitu membuat orang lebih rajin dalam pekerjaannya dan berjuang untuk kualitas hidup yang lebih baik. Islam mengajarkan kita untuk saling membantu dan menghormati martabat manusia. Penyelesaian masalah tentang kemiskinan ini dijelaskan dalam surah *an-Nahl* /16: 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

“Allah telah memberikan sebagian dari kalian kelebihan dalam hal rezeki dibanding yang lain. Namun, mereka yang mendapatkan kelebihan rezeki itu tidak mau berbagi dengan budak-budak mereka, agar semua bisa merasakan rezeki yang sama. Mengapa mereka malah mengabaikan nikmat yang telah Allah berikan”. (Q.S. *An-Nahl*: 71).¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melebihkan rezeki sebagian umatnya dengan sebagian yang lain. Ada yang kaya begitu juga sebaliknya ada

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, Q.S. *An-Nahl*: 71 dalam <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 17 November 2023.

yang miskin, tujuan nya agar satu sama lain saling membantu dan saling tolong-menolong. Akan tetapi masih banyak yang tidak menggunakan harta dengan baik, mereka hanya mementingkan kelompok tertentu saja tanpa memandang kelompok lain yang lebih membutuhkan, maka pada akhir ayat di atas Allah SWT mengingatkan bahwa semua itu adalah nikmat-Nya dan seharusnya mereka tidak mengingkarinya.

Islam mendorong umatnya untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui sedekah, sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pertama, Sedekah memiliki beragam makna. Kata “*sedekah*” berasal dari bahasa Arab “*Ṣadaqah*”, yang mengindikasikan bahwa seseorang yang bersedekah adalah seorang pengikut Allah SWT yang sejati, dan tindakannya merupakan wujud dari keimanannya. Selain dalam bentuk materi, sedekah juga bisa berupa hal-hal non-material. Sedekah juga dapat diartikan sebagai pemberian yang dilakukan dengan spontan dan penuh kasih, tanpa memandang waktu atau jumlah.²

Kedua, sedekah diambil dari kata “*صَدَقَ*” yang artinya memberikan. Namun, dalam definisi sedekah, sedekah adalah bentuk komunikasi yang jujur dan tulus dari seseorang kepada orang lain yang berada dalam posisi untuk menerima, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT³. Ketiga, dalam kitab *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qurʾān* *الْمُفْرَدَاتُ فِي غَرِيبِ الْقُرْآنِ* artinya sesuatu harta yang dikeluarkan seseorang dengan

² Mardia Ratnasari, “Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 35.

³ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 149.

tujuan untuk mendekatkan diri pada Allah, seperti zakat. Sebagai contoh, sedekah digunakan pada pemberian sukarela yang dianjurkan oleh sunnah, sementara zakat merujuk pada pemberian sukarela yang diwajibkan. Namun, tindakan yang sangat wajib juga bisa disebut “*sedekah*”, yang mana contohnya ialah ketika seseorang dalam berbuat sedekah berupaya untuk berinteraksi dengan pihak yang menerima pemberian tersebut⁴.

Al-Qur'an menyebut kata “صدق” dan turunannya dalam bentuk *fā'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), *isim fail* (kata benda pelaku), serta *maṣdar* (keterangan) disebut 85 kali. Dalam bentuk isim fail (*nakirah/umum*) *mufrad* صادق disebut 2 kali, dalam bentuk *isim fā'il* (*nakirah/umum*) *Jama' Muṣakar Salim* صادقين disebut 50 kali. Sementara itu dalam bentuk *isim fā'il* (*nakirah/umum*) *Jama' Muṣakar Salim Marfu'* صادقون disebut 4 kali, dalam bentuk *isim fā'il* (*ma'rifat/tertentu*) *Jama' Muṣakar Salim Marfu'* الصدقون disebut 2 kali.⁵

Menurut para Ahli Fiqih, sedekah dalam pengertian *Ṣadaqah al-Tatawatu* (sedekah yang diberikan secara spontan dan sukarela) memiliki perbedaan dengan zakat. Sedekah lebih dianjurkan untuk diberikan secara sembunyi-sembunyi daripada secara terbuka atau diumumkan kepada orang banyak.⁶ Jika sedekah ditunjukkan dengan tujuan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya, hal

⁴ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'an* (Mesir: Dar Ibnul Jauzi), hlm. 456.

⁵ Gus Arifin, *Zakat Infaq, Sedekah: dalil-dalil keutamaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 190.

⁶ Fahrul Muis, *Dikejar Rezeki dari Sedekah* (Solo: Taqiya Publishing, 2016), hlm.16.

itu bermanfaat bagi pemberi sedekah. Namun, jika sedekah disembunyikan dan diberikan kepada fakir miskin, itu lebih baik bagi pemberi sedekah untuk menghindari sifat *riya'* dan *sum'ah*.⁷

Pentingnya sedekah bukan hanya untuk mengurangi beban bagi penerimanya, tetapi juga memberikan manfaat bagi kehidupan orang yang bersedekah. Peran sedekah dalam masyarakat adalah mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam lingkup sosial anggotanya. Bersedekah adalah hadiah yang sangat populer karena dapat memperkuat iman seseorang kepada Allah SWT dan semua ciptaan. Banyak keuntungan dan manfaat muncul ketika seseorang mengeluarkan harta untuk sedekah yang seringkali tidak terwujud dalam ibadah lain.⁸ Seperti dalam QS. *Al-Baqarah*/2: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.⁹

Dibandingkan dengan sedekah harta, sedekah amal kebajikan lebih mudah dan lebih universal. Harta dimiliki oleh Allah SWT, dan Dia memberikan wawasan

⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm.96.

⁸ Mardiah Ratnasati, *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)*, hlm. 6.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, QS. *Al-Baqarah*: 261.

kepada Nabi tentang apa yang mereka bawa di dalam hati mereka dengan satu harta itu.¹⁰ Menurut Wajib Mahmud manusia bisa bersedekah dengan cara berdzikir, sholat, puasa, ucapan yang baik, akhlak mulia.

Menurut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Miqdan bin Ma'dakarib al-Zubaidi ra, Rasulullah bersabda bahwa tidak ada pekerjaan yang lebih melelahkan daripada pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri. Selain itu, seseorang yang menginfakkan harta mereka terhadap diri sendiri, keluarga, anak-anak, atau teman-teman mereka itu dianggap sebagai sedekah.¹¹

Orang yang bersedekah akan mendapatkan pahala yang sangat besar ketika dilakukan dengan ikhlas dan sukarela, akan tetapi jika seseorang yang bersedekah menyebutkan sedekah yang telah diberikan maka pahala tersebut akan lenyap karena perbuatan tersebut bisa dianggap sifat *riya*¹². Seperti dijelaskan dalam QS. *Al-Baqarah*/2: 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada

¹⁰ Faishal bin Ali Al-Ba'dani, *Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-sia* (Solo: Qiblatuna, 2009), hlm. 15.

¹¹ Ray, “Pengertian Shadaqah, Keutamaan, dan Macam-macam Shadaqah” dalam www.kitabisa.com, diakses tanggal 13 Juni 2019.

¹² Nurman Jaya, “Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansyur dalam Buku The Miracle Of Giving”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hlm. 6.

manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”¹³

Ayat di atas dengan jelas menunjukkan bahwa Allah melarang hamba untuk mengungkit-ngungkit kebaikan yang telah diberikan atau menyakiti perasaan penerima sedekah karena tindakan semacam itu dapat membatalkan pahala sedekah, begitu juga dengan sifat *riya'* (pamer) sifat ini sangatlah tidak baik dan dapat menghapus pahala sedekah. Setiap muslim seharusnya berupaya membersihkan amal shalih dari dosa dan kesalahan agar pahala yang didapatkan sempurna di sisi Allah SWT.

Banyak kitab tafsir yang membahas tentang sedekah akan tetapi hanya sekilas dan tidak menjelaskan secara mendalam. Kitab *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah Zuhaili adalah tafsir modern yang menjawab tantangan zaman dan sering dijadikan referensi di berbagai universitas di seluruh dunia. Penulisan kitab ini memiliki gaya yang sederhana dengan kalimat yang mudah dipahami, serta tetap menjaga konsistensi dan penyajian yang sistematis. Pembahasan dimulai dengan penulisan ayat-ayat yang berfokus pada tema sentral, diikuti dengan penguraian ayat dalam bentuk klausa dan frasa penting pada sub bab seperti *i'rāb*, *balāghah*, *mufrādat lughawī*, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan *asbāb an-nuzūl*, *tafsīr bayān*, dan *fiqh al-hayat* (konsep hidup atau hukum).¹⁴ Dalam *Tafsīr al-Munīr* pun

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, QS. *Al-Baqarah*: 264.

¹⁴ Muhammad Hasdin Has, *Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*, Al-Munzir Vol.7, No. 2, November 2014, hlm.1.

dijelaskan bagaimana cara bersedekah, orang-orang yang berhak menerima sedekah dan masih banyak penjelasan lainnya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas penulis hendak membahas lebih dalam lagi konsep sedekah, karena sedekah bukan hanya hubungan kita dengan Allah SWT akan tetapi sedekah adalah ibadah yang juga termasuk ibadah sosial yang mana ketika kita beribadah itu akan lebih terasa manfaatnya jika di iringi dengan ibadah sosial tidak hanya kepada Allah SWT. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang sedekah dalam *Tafsir al-Munir* karangan Wahbah Zuhaili ini dengan metode tafsir tematik, dengan tujuan menyajikan gambaran yang sistematis dan pemahaman yang utuh. Karena menurut penulis, tafsir tersebut memaparkan tafsir yang jelas dan lengkap sehingga dapat mengetahui lebih dalam konsep sedekah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah:

1. Apa yang dimaksud dengan sedekah?
2. Bagaimana penafsiran Wahbah Zuhaili mengenai sedekah dalam kitab *Al-Munir*?
3. Bagaimana kontekstualisasi sedekah pada masa kini?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera di atas, maka terdapat beberapa tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendefinisikan mengenai makna dari sedekah
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai sedekah menurut penafsiran Wahbah Az Zuhaili sebagaimana tertera dalam kitab *Al- Munir*
3. Untuk mengetahui dan menganalisa mengenai kontekstualisasi sedekah pada masa kini

Selain beberapa tujuan tersebut, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan hukum Islam dan Fakultas Tafsir Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta.
2. Berdasarkan teori, diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan pemeriksaan intelektual yang menyeluruh terhadap topik sedekah dalam Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Konsep sedekah dengan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Zuhaili ini. Adapun penulis menelusuri kajian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu dari tesis, skripsi, jurnal dan pencarian internet, telah ditemukan banyak penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai literatur pendukung serta pembanding untuk penelitian. Proses yang diatur membagi data atau analisis yang telah diselesaikan

menjadi dua variabel: yang terkait dengan objek formal dan material. Pertama, terdapat ringkasan mengenai konsep sedekah, sementara yang kedua menjelaskan pentingnya Wahbah Zuhaili dan *Al-Munir*.

Selanjutnya, penulis akan mengaitkan hasil penelitiannya dengan tulisan-tulisan sebelumnya yang relevan, seperti karya Nurman Jaya dalam "*Keajaiban Memberi*" dan konsep sedekah sempurna menurut Yusuf Mansur. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori sedekah menurut Yusuf Mansur menekankan pentingnya ikhlas dan keyakinan, serta hubungan erat dengan shalat. Ikhlas dalam sedekah berarti berdoa hanya kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam setiap shalat, dan diiringi keyakinan yang kuat. Secara matematis, Yusuf Mansur menawarkan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai konsep sedekah.¹⁵

Mardiah Ratnasari, *Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)*. Hasil dari penelitian ini membahas tentang apa saja yang isi yang terdapat dalam buku tersebut salah satunya tentang sedekah yaitu pengertian sedekah, hikmah sedekah dan pelaksanaan sedekah.¹⁶

Muhammad Reza Wardana dalam penelitiannya yang berjudul "*Sedekah Online Perspektif Normatif dan Sosiologis (Studi Kasus Perkumpulan Sedekah Rombongan Yogyakarta)*" menemukan bahwa praktik redistribusi di Sedekah

¹⁵ Nurman Jaya, "Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

¹⁶ Mardia Ratnasari, "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Rombongan sesuai dengan konsep redistribusi yang bersifat disposisional movement dan beroperasi dalam dimensi sosial. Kemudian dana tersebut disalurkan untuk sedekah yakni membantu proses penyembuhan dhuafa yang sakit. Selain itu, Sedekah rombongan juga membentuk dasar profesi yang membawa perubahan pada fungsi hukum Islam, sesuai dengan kedudukan sedekah yang bersifat sunnah muakad dan sejalan dengan nilai-nilai keutamaan sedekah *siriyyah*.¹⁷

Fawa Idul Makiyah dalam penelitiannya yang berjudul “*Penafsiran Wahbah Zuhaili Tentang Infāq dalam Kitab Tafsīr al-Munīr*” membahas konsep infāq yang tidak hanya terbatas pada pengeluaran yang bersifat wajib, tetapi juga mencakup segala jenis pengeluaran, bahkan yang dilakukan tanpa keikhlasan. Penelitian ini juga mengeksplorasi ayat-ayat yang berkaitan dengan infāq, dengan merujuk pada penafsiran yang terdapat dalam kitab *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah Zuhaili.¹⁸

Suci Ristia Rahayu dalam skripsinya yang berjudul “*Pelanggaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Menurut Perspektif Wahbah Zuhaili*” memfokuskan kajiannya pada pandangan hukum Islam, khususnya pandangan Wahbah Az-Zuhaili, terkait pelanggaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).¹⁹

¹⁷ Muhammad Reza Wardana, “Sedekah Online Perspektif Normatif dan Sosiologis (Studi Kasus Perkumpulan Sedekah Rombongan Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁸ Fawa Idul Makiyah, “*Penafsiran Wahbah Zuhaili Tentang Infāq dalam Tafsir Al-Munir*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

¹⁹ Suci Ristia Rahayu, “*Pelanggaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Menurut Perspektif Wahbah Az-Zuhaili*”, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Lampung, 2016.

GINANJAR UTOMO, *Talfiq Dalam Perspektif Wahbah Zuhaili*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pandangan Wahbah Zuhaili terhadap Talfiq.²⁰

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang tertera di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis skripsi berbeda dari contoh-contoh di atas. Bedanya dengan draf ini adalah penulis mencoba menganalisis konsep subordinasi secara lebih teliti dalam kitab *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili, sehingga pada akhirnya ia akan memiliki pemahaman yang lebih dalam.

E. Kerangka Teori

Salah satu pendekatan dalam penelitian Al-Qur'an adalah penelitian tematik. Di era modern, model penelitian ini semakin sering digunakan dan bahkan menjadi tren dalam perkembangan tafsir. Secara bahasa, metode kajian tafsir merujuk pada cara yang terstruktur dan pemikiran yang matang untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, tematik mengacu pada topik-topik yang dibahas. Dengan demikian, metode tafsir tematik adalah pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau pokok-pokok masalah tertentu.²¹ Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

Dalam metode tematik, penulis akan fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tema yang sedang dikaji. Penulis akan mengutamakan konsep sedekah.

²⁰ Ginanjar Utomo, "Talfiq Menurut Perspektif Wahbah Zuhaili", Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto, 2017.

²¹ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern (Jakarta: Pustaka Amani, t.t), hlm. 252.

Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi: *Pertama*, menentukan masalah yang akan dibahas. *Kedua*, mengumpulkan ayat-ayat tentang sedekah sebagai fokus utama penelitian, dengan memperhatikan konteks masa dan sebab turunnya ayat (*Asbāb an-Nuzūl*). *Ketiga*, menjelaskan latar belakang pemikiran Wahbah Zuhaili, termasuk biografi intelektualnya secara historis dan ulasan umum mengenai kitabnya. *Keempat*, memperkenalkan berbagai pemikiran tentang sedekah yang telah ada. *Kelima*, merekonstruksi konsep sedekah menurut Wahbah Zuhaili dalam kitab *Al-Munir*, dengan menjelaskan definisi dan cakupan konsep tersebut melalui analisis.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki objek penelitian dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Metodologi ini sangat penting dalam menetapkan arah penelitian dan memastikan sikap keilmiahannya dari proses penelitian tersebut.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang menggunakan cara dengan penelusuran dan penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.²²

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog Universitas Gajah Mada, 1980), hlm. 9.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai kajian literatur dan kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Data sumber primer ialah sesuatu yang berkaitan langsung dengan sumber penelitian, dan hal ini berasal dari buku, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.²³ Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung serta melengkapi data primer²⁴ :

a. Sumber Data Primer

Untuk sumber data primer adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan sedekah menurut Wahbah Zuhaili dalam kitab *Tafsīr al-Munīr* sebagai objek material utama.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan untuk sumber data skunder yang merupakan rujukan penunjang bagi peneliti antara lain penulis menggunakan berupa buku-buku, jurnal, kitab tafsir, artikel dan berbagai data yang terkait dengan tema penelitian.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode ini berfungsi untuk menjelaskan dan menganalisis seluruh data yang diperoleh, baik dari sumber

²³ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gp.Press, 2009), hlm. 100.

²⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 119.

primer maupun sekunder, mengenai konsep sedekah menurut Wahbah Zuhaili. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai tafsir tematik tokoh. Berikut adalah langkah-langkah metodis dalam penelitian ini:

Pertama, penulis menentukan tokoh yang akan dibahas, yaitu Wahbah Zuhaili, serta objek kajiannya, yaitu teori sedekah. *Kedua*, penulis menginventarisasi dan menyaring data, terutama dari karya-karya Wahbah Zuhaili dan buku-buku relevan lainnya. *Ketiga*, penulis mengklasifikasikan aspek-aspek penting terkait teori sedekah, mulai dari asumsi dasar, argumentasi, hingga implikasi-implikasinya. *Keempat*, data tersebut dikaji secara mendalam dan diolah menggunakan metode deskriptif. *Kelima*, penulis melakukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber teori *naskh*, serta menguji kebenarannya, sambil mengevaluasi kelebihan dan kekurangan serta implikasi dari teori *naskh* tersebut. *Keenam*, penulis menyusun kesimpulan yang komprehensif sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman teori *naskh* yang utuh, holistik, dan sistematis.²⁵

Digunakannya metode tematik ini untuk menghindari penarikan kesimpulan secara parsial. Penggunaan metode ini dianggap efektif untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari seluruh ayat yang membahas tema sedekah dalam Al-Qur'an.

²⁵ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir", (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm. 47.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang disesuaikan dengan kebutuhan kajian. Tujuan dari struktur ini adalah untuk memperoleh hasil yang menyeluruh, maksimal, dan sistematis, dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang, permasalahan, dan gambaran singkat mengenai inspirasi awal penelitian. Rumusan masalah dalam bab ini menjelaskan beberapa pertanyaan dasar tentang penelitian, diikuti oleh tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Bab ini juga mencakup telaah pustaka dan diakhiri dengan perumusan metode penelitian yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas.

Bab kedua, bab ini menjelaskan kajian teoritis tentang konsep sedekah menurut Wahbah Zuhaili. Menjelaskan makna sedekah secara umum, dan menjelaskan perbedaan sedekah dengan infak, perbedaan sedekah dengan zakat. Agar mempermudah pembaca dalam memahami objek penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang Wahbah al-Zuhaili dan kitab tafsirnya, *al-Munīr*. Bagian pertama menyajikan biografi Wahbah al-Zuhaili, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang kitab *Tafsīr al-Munīr*. Pembahasan ini mencakup motivasi dan tujuan penafsiran, ciri khas tafsir, serta metode yang digunakan.

Bab keempat mengumpulkan ayat-ayat serta *asbāb an-nuzūl*nya, lalu analisis sedekah menurut Wahbah al-Zuhaili dalam *Tafsīr al-Munīr*, lalu kontekstualnya pada masa kini, yang merupakan inti dari penelitian ini.

Bab kelima adalah bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran. Di sini, akan dirangkum beberapa poin penting yang merupakan rumusan dari masalah yang telah dibahas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai sedekah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal:

Sedekah berasal dari bahasa Arab *aṣ-Ṣadaqah*, yang berarti kejujuran dan kebenaran. Orang yang rajin bersedekah dianggap memiliki pengakuan iman yang benar. Secara terminologi, sedekah adalah pemberian yang dilakukan tanpa batasan jumlah, dengan harapan memperoleh pahala dari Allah SWT. Sedekah merupakan pemberian harta kepada orang fakir, mereka yang membutuhkan, atau pihak-pihak yang berhak menerima sedekah, tanpa mengharapkan imbalan.

Perbedaan antara sedekah dan zakat dari segi hukum adalah sebagai berikut: zakat bersifat wajib, sedangkan sedekah bersifat sunnah. Zakat diwajibkan bagi individu tertentu, sementara sedekah dapat dilakukan oleh siapa saja. Pemberian zakat terbatas pada hal-hal yang bersifat materi, sementara sedekah memiliki cakupan yang lebih luas. Islam tidak menetapkan jumlah, jenis, atau waktu tertentu untuk sedekah. Sedekah dapat berupa uang, pakaian, barang-barang yang bermanfaat, ucapan baik, pengorbanan tenaga dan waktu, serta berbagai jenis jasa. Secara prinsip, sedekah mencakup segala bentuk kebaikan tanpa batasan.

Menurut Wahbah Zuhaili, sedekah mencakup segala bentuk infak, baik yang didasari semata-mata karena Allah SWT maupun yang mungkin dilatarbelakangi oleh *riya'* (ingin dipuji orang lain), atau disertai dengan sikap *al-Mannu*

(mengungkit-ungkit) atau *al-Azā* (perbuatan yang menyakiti). Namun, sedekah, baik dalam jumlah banyak maupun sedikit, yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mencari ridha dan ampunan Allah, akan mendapatkan ganjaran dari Allah atas sedekah yang diberikan. Menurut Wahbah Zuhaili tidak menampakkan sedekah lebih baik daripada memperlihatkannya. Begitu juga dengan ibadah-ibadah lainnya yang bersifat sunnah, melakukan dengan sembunyi-sembunyi itu lebih baik.

Kontekstualisasi sedekah dengan masa kini yaitu semakin berkembangnya zaman semakin maju dan bervariasi pula cara orang dalam melakukan sedekah. Salah satunya memanfaatkan media sosial dalam melakukan hal kebaikan. Menurut Wahbah Zuhaili sedekah secara sembunyi-sembunyi lebih utama akan tetapi pada zaman sekarang tidak jarang orang yang membuat konten sedekah atau mengajak orang untuk melakukan kebaikan. Sedekah secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan semua boleh dilakukan tergantung niatnya.

Banyak juga lembaga-lembaga yang mengelola sedekah, seperti Ziswaf (Zakat, Infāq, Sedekah, dan Wakaf) lembaga ini sudah terorganisir karena di lembaga ini sudah diatur siapa saja orang yang wajib mengeluarkan zakat, berapa takaran yang akan dikeluarkan, dan apa saja bentuk zakat yang boleh dikeluarkan dan lainnya. Lalu mereka akan mengelola dana tersebut dan memberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan di atas, penulis hendak memberi saran kepada pembaca:

1. Pengertian sedekah sebenarnya sangat sederhana; apapun yang diberikan, baik berupa materi maupun non-materi, dianggap sebagai sedekah.
2. Setiap umat Muslim dianjurkan untuk bersedekah karena sedekah dapat melindungi dari berbagai bentuk bahaya.
3. Saat bersedekah, hendaknya dilakukan dengan niat ikhlas hanya untuk mencari ridha Allah.
4. Sedekah dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari sifat riya', namun juga boleh dilakukan secara terang-terangan jika amalan tersebut dapat menjadi teladan bagi orang lain.

Dengan selesainya penelitian mengenai Konsep Sedekah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir *al-Munir*, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas *rahmat, taufik, hidayah*, dan kekuatan yang tiada terhingga, yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini bukanlah akhir dari pembahasan, karena masih banyak aspek yang memerlukan penjelasan dan diskusi lebih lanjut. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki kekurangan dalam karya ini, dengan harapan menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummul. *Metode Penafsiran Wahbah al-Zuhaili : Kajian Tafsir al-Munir*. Vol XXXVI, No.1. LPSI, 2012.
- Arifin, Gus. *Zakat Sedekah Infāq*. Jakarta: Media Komputindo, 2011.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an*. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- Bani. *Sedekah dalam Prespektif Hadist*, 2016.
- Faisal Bin Ali. *Jangan Biarkan Sedekah Anda Sia-Sia*. Solo: Qiblatuna, 2009.
- Fauzy B, Ahmad. *Distingsi Pemberdayaan Masyarakat melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1, September 2021.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Has, Muhammad Hasdin. *Metodologi Tafsir al-Munir Karya Wahbah Zuhaily*. Al-Munzir Vol.7, No.2, 2014
- Indriya Rusmana Dani, M. E. *Cantik dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum, Media, 2010.
- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakrta: Gp.Press, 2009.
- Al-Jashash. *Ahkamul Qur'an*. Beirut, 1993.
- Jaya, N. *Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansyur dalam Buku The Miracle Of Giving*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2017.
- Katsir, Abul Fida. *Tafsir al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Kementrian Agama Indonesia . *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id>, 2022.
- al-Lahlam, Dr. Badi al-Sayyid. *Wahbah az-Zuhaili al-'Alim, al-Faqih, al-Mufasssir*. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.

LPSI, Kajian Tafsir. *Mengenal Tafsir dan Mufasir*.

Makiyah, Fawa Idul. *Penafsiran Wahbah Zuhaili tentang Infāq dalam Tafsīr al-Munīr*. Skripsi UIN Syarif Hisayatullah. Jakarta. 2018

Muhammad, A. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

Muis, Fahrul. *Dikejar Rezeki dari Solo*. Solo: Taqiya Publishing, 2016.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2021.

Nasar. *Luasnya Makna Sedekah (Kementrian Agama Republik Indonesia)*. 2024.

Nasional, Badan Amil Zakat. *Sedekah dan Keutamaan orang yang Bersedekah*. <https://baznas.go.id/sedekah>, diakses pada 24 Januari 2024.

Rahayu, L. *Makna Al-Qaulan dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik menurut Wahbab Zuhaili*. Pekanbaru: Skripsi Fakultas Sarjana Ushuluddin Universitas UIN SUSKA Riau, 2010.

Rahayu, Suci Ristia. *Pelanggaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Menurut Perspektif Wahbah Az-Zuhaili*. Lampung: Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

Ratnasari, Mardia. *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sukron, Mokhamad. *Tafsir Wahbah AZ-Zuhaili Analisis Pendekatan Metodologi dan Corak Tafsīr al-Munīr Terhadap Ayat Poligami*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2022.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 1980.

al-Syafi'i, Muhammad bin Idris. *al-Umm, Juz I*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1972.

Syafiq, Ahmad. *Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infāq, Sedekah dan Wakaf (Ziswaf)*, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/4598>

Syakur, Mahlail. *Tafsir Kependidikan*. Jawa Tengah: MASEIFA Jendela Ilmu. 2012.

Utomo, Ginanjar. *Talfiq Menurut Perspektif Wahbah Zuhaili*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.

Wardana, Muhammad Reza. *Sedekah Online Perspektif Normatif dan Sosiologis (Studi Kasus Perkumpulan Sedekah Rombongan Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 1. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.

----- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 5. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.

----- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 6. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.

----- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 11. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.

----- *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, juz 14. Damaskus: Dar al-Fikr. 2005.

Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat Infāq Shadaqah Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.